

Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Buruh Tani Karet Di Kabupaten Bungo

^{1*}Ariyanto, ²Dedi Epriadi, ³Nanang Al Hidayat, ⁴Nanik Istianingsih

^{1,2,3,4} Prodi Ilmu Administrasi Negara, STIA Setih Setio Muara Bungo

Corresponding Author: ariyanto30484@gmail.com

Abstrak

Di Kabupaten Bungo perkebunan karet masih didominasi oleh perkebunan karet milik rakyat. Namun tidak semua petani karet Di Kabupaten Bungo merupakan pemilik perkebunan, mereka hanyalah buruh tani yang mengolah kebun milik orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap konsumsi buruh tani karet di Kabupaten Bungo. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi yang dimana sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang responden buruh petani karet dengan teknik penarikan berdasarkan pertimbangan. Teknik analisis data dengan analisis deskriptif kuantitatif. Model analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan model analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ditemukan bahwa Pendapatan buruh tani di kabupaten bungo sangat berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga petani, dipengaruhi sebesar 72,7% dengan 27,3% dipengaruhi variabel lainnya.

Kata Kunci : Buruh, Konsumsi , Pendapatan

PENDAHULUAN

Di Kabupaten Bungo karet merupakan tanaman unggulan selain sawit. Berbagai masalah pada perkebunan karet rakyat terutama yang berkaitan dengan produksi karet membuat pendapatan petani tidak stabil bahkan terkadang tidak mencukupi kehidupan rumah tangga petani (Istianingsih, 2015). Hal ini dapat terlihat mulai dari pokok tanaman karet yang berumur tua, jarak tanam yang tidak teratur karena kondisi geografis wilayah, mahalnya biaya perawatan sampai kepada fluktuasi harga karet yang menambah rendah pendapatan petanikaret.

Tidak semua petani karet di Kabupaten Bungo merupakan pemilik perkebunan, sebagian mereka hanyalah sebagai buruh tani yang mengolah kebun milik orang lain, dengan pembagian hasil dari penjualan getah yang telah dibekukan. Sebagian besar pendapatan buruh tani karet ini tergantung kepada harga karet dipasaran. Menurunnya harga karet di tahun 2014-2015 yang berkisar antara Rp. 3000 – Rp. 3800 per kilogram membuat buruh tani karet tidak mampu bertahan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka (Istianingsih, 2015). Meskipun pada tahun 2016- 2017 harga karet sedikit meningkat dikisaran Rp. 7500 – Rp. 9000 per kilogram namun berkurangnya jumlah tidak membuat kehidupan buruh tani karet menjadi lebih baik. Bagi

sebagian pemilik perkebunan karet, hasil dari kebun karet merupakan pendapatan sampingan atau pendapatan tambahan dari pendapatan utama mereka, sehingga pemilik perkebunan hanya merasa memperoleh penurunan pendapatan.

Masalah lain yang dihadapi oleh buruh tani karet saat ini adalah berkurangnya lahan perkebunan akibat adanya alih lahan dari perkebunan karet dijadikan sebagai lahan tambang batu bara dan juga untuk lahan perumahan sebagai bentuk perluasan pemukiman. Buruh tani karet harus berusaha mencari pemilik lahan baru untuk disadap ataupun biasanya buruh tani akan ikut beralih profesi demi memperoleh pendapatan.

Rumah tangga buruh tani karet dan persoalan yang dihadapinya merupakan masalah kompleks dan menarik untuk diteliti. Salah satunya adalah bagaimana cara buruh tani tersebut mampu berinteraksi dalam keputusan berproduksi dan melakukan konsumsi. Dalam konteks ilmu ekonomi tujuan rumah tangga adalah untuk mencapai kepuasan dengan menggunakan sumber daya yang maksimum yang dimilikinya. Aktivitas beragam dari rumah tangga buruh tani karet dapat dipelajari dengan konsisten dan diasumsikan bahwa aktivitas tersebut berdasarkan prinsip maksimum utility. Berdasarkan uraian diatas, dimana tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap konsumsi buruh tani karet di Kabupaten Bungo.

METODE PENELITIAN

Tahapan penelitian yang dilakukan mempunyai beberapa tahapan di mulai dari persiapan studi pustaka, pengumpulan data sekunder, mengolah data, menganalisa dan membuat laporan penelitian. Lamanya penelitian adalah 1 tahun. Dimulai dari bulan Januari 2019 sampai dengan Desember 2019. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi dengan penetapan jumlah sampel secara sengaja yaitu sebanyak 100 orang responden buruh petani karet yang ada di :

1. Kecamatan Bungo Dhani sebanyak 25orang
2. Kecamatan Muko – Muko Bathin VII sebanyak 25orang
3. Kecamatan Rantau Pandan sebanyak 25orang
4. Kecamatan Bathin III Ulu sebanyak 25orang

Alasan pemilihan lokasi tersebut karena lahan perkebunan karet di wilayah yang disebutkan telah banyak beralih fungsi sebagai lahan pertambangan batu bara dan lahan

pemukiman.

Metode pengumpulan data menggunakan tehnik observasi lapangan, wawancara dengan pertanyaan terstruktur mengenai harga karet, pendapatan dan jumlah pengeluaran untuk konsumsi buruh tani karet. Data yang digunakan adalah data primer dan datasekunder. Tehnik Analisis Data dan Penarikan Kesimpulan.

- 1) Analisis Deskriptif yaitu dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik.
- 2) Metode analisa data dijabarkan sebagai berikut:

Pendapatan

Pendapatan dalam hal ini diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh dari usaha tani karet maupun penerimaan lainnya. Menurut Samuelson dkk (2003) untuk menghitung besarnya penerimaan ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Pq \cdot Q$$

Keterangan : TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*);
Pq = Harga Produk (Rp kg-1);
Q = Jumlah Produksi (kg).

Pendapatan diperoleh dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan: I = Pendapatan (*Income*);
TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*);
TC = Total Biaya (*Total Cost*).

- 3) Untuk mengetahui pengaruh harga terhadap pendapatan rumah tangga buruhtani karet digunakan model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Kons = \alpha_0 + \alpha_1Pend + e$$

Keterangan : Kons = Konsumsi
 α_0 = Konstanta
 α_1 = Koefisien regresi
e = Disturbance

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Kabupaten Bungo yang berpenduduk $\pm 367,876$ jiwa yang terdiri dari laki-laki 190,893 jiwa dan perempuan $\pm 176,983$ jiwa yang berarti penduduk laki-laki lebih banyak dari perempuan dengan tingkat kepadatan masih dalam kategorijarang. Dari perkembangan penduduk tersebut, Kecamatan Pelepat Ilir dan Pelepat, merupakan 2 Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu masing-masing berjumlah 53,280 jiwa dan 33,063 jiwa. Sedangkan Kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Bathin III Ulu sebanyak 8,756 jiwa dan kemudian diikuti oleh kecamatan Bathin II Pelayang dengan jumlah penduduk sebanyak 10,027 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1: Kabupaten Bungo terdiri dari 17 Kecamatan dengan 141 Desa/Dusun dan 12 Kelurahan.

Tabel 1. Jumlah Kecamatan, Desa/Dusun dan Kelurahan Kabupaten Bungo

No	Kecamatan	Desa /Dusun	Kelurahan
1	Tanah Tumbuh	11	-
2	Rantau Pandan	6	-
3	Pasar Muara Bungo	-	5
4	Jujuhan	8	-
5	Tanah Sepenggal	10	-
6	Pelepat	13	-
7	Limbur Lubuk Mengkuang	14	-
8	Muko-Muko Bathin VII	8	-
9	Pelepat Ilir	14	-
10	Bathin II Babeko	6	-
11	Bathin III	5	3
12	Bungo Dani	3	2
13	Rimbo Tengah	2	2
14	Bathin III Ulu	9	-
15	Bathin II Pelayang	5	-
16	Jujuhan Ilir	7	-
17	Tanah Sepenggal Lintas	11	-
Jumlah		141	12

Sumber : Bungo Dalam Angka, 2019

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah yang masih mengandalkan sektor pertanian sebagai tumpuan kehidupan sebagian besar masyarakatnya. Hal tersebut ditunjukkan oleh besarnya peran sektor pertanian terhadap PDRB kabupaten Bungo. Pada tahun 2000 PDRB sektor pertanian berdasarkan harga konstan adalah sebesar Rp. 3.079.528.000.000 Milyar dengan kontribusi sebesar 32,15%. Hal ini seiring dengan jumlah penduduk yang bekerja dan berusaha di sektor tersebut yang mencapai sebanyak 618.324 Jiwa. Pada tahun 2010 PDRB sektor pertanian naik menjadi sebesar Rp. 5.259.855.000.000, namun penduduk yang bekerja di sektor tersebut mengalami penurunan yaitu menjadi 468.205 Jiwa.(Anonim,2010).

Meskipun perannya dalam menyerap tenaga kerja cenderung mengalami penurunan, namun secara keseluruhan peranan sektor pertanian masih menempati posisi teratas dalam pembangunan di Provinsi Jambi. Namun demikian masih banyak penduduk bekerja dan berusaha di sektor pertanian hidup dengan sangat memprihatinkan.

Sebagai gambaran dari 555.810 jiwa penduduk Provinsi Jambi yang tergolong miskin 82% diantaranya berada pada sektor pertanian (Anonim,2010). Kondisi ini sangat memprihatinkan mengingat penduduk yang bekerja pada sektor pertanian pada umumnya tinggal di daerah pedesaan dengan fasilitas sarana dan prasarana yang masih terbatas.

Salah satu produk subsector perkebunan yang dikembangkan di provinsi Jambi adalah karet. Sebagian produksiersebut dikerjakan oleh petani yang tersebar di wilayah provinsi Jambi. Perkembangan penyerapan tenaga kerja subsector perkebunan di provinsi Jambi tahun 2009 - 2012 terus mengalami penurunan. Pada tahun 2009 jumlah tenaga kerja yang bekerja pada perkebunan karet adalah 251.756 orang, kemudian menurun sebesar 251.011 orang pada tahun 2010 menurun sebesar 249.978 orang.

Sebagai salah satu wilayah dalam provinsi Jambi, kabupaten Bungo sebagian besar masyarakatnya mengandalkan usaha tani karet sebagai mata pencaharian utama. Perkebunan karet memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian di kabupaten Bungo. Perkembangan luas perkebunan karet dibandingkan dengan pertanian di kabupaten Bungo dalam kurun waktu 2009 s.d 2011 cenderung berfluktuatif pada tahun 2010 dan 2011 karet mencapai 89.030 ha dengan produksi yang dihasilkan sebesar 1.900 ton, kelapa dalam seluas 636 ha dengan produksi 417 ton, kelapa sawit dengan luas 36.062 ha mempunyai produksi 38.965 ton.

Walaupun masyarakat di kabupaten Bungo memiliki luas areal perkebunan karet yang luas, tetapi masyarakat masih mengalami banyak permasalahan, terutama pada produktivitas karet yang masih rendah, sehingga berdampak pada pendapatan petani yang semakin cenderung menurun. Hal ini diakibatkan harga karet terus berfluktuasi setiap saat. berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi tentang usaha tani karet rakyat di kabupaten Bungo.

Pembahasan

Hasil penelitian ini merupakan hasil dari olah data mentah penelitian yang berupa hasil kuesioner yang kemudian diterjemahkan dalam bentuk angka sebelum dianalisis. Data diperoleh dari responden yang menjadi sampel dari populasi yang ada di wilayah Kabupaten Bungo yang terdiri dari wilayah Kecamatan Bungo Dhani sebanyak 25orang, wilayah Kecamatan Muko – Muko Bathin VII sebanyak 25orang, wilayah Kecamatan Rantau Pandan sebanyak 25orang dan Kecamatan Bathin III Ulu sebanyak 25orang. Data tersebut diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner.

Hasil pengujian Hipotesis Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi

Tabel 2. Koefisien Determinasi Pendapatan Terhadap Konsumsi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	0.853 ^a	0.727	0.724	24.73336	0.727	260.899	1	98	.000

a. Predictors: (Constant), Pendapatan

Nilai koefisien determinasi adalah suatu nilai yang dapat digunakan untuk mengukur persentase pengaruh variabel bebas (Pendapatan) terhadap variabel tak bebas (Konsumsi Petani). Dari tabel 2 diketahui nilai koefisien determinasi (*R square*) adalah 0,727. Nilai tersebut dapat diinterpretasi bahwa pengaruh pendapatan terhadap Konsumsi petani sebesar 72,7 %. Artinya variabel pendapatan hanya dapat menerangkan 72,7 % variabel konsumsi. Sedangkan 27,3% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 3. Signifikansi Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi

Coefficients ^a											
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	831.737	38.934	21.363	0.000						
1	Pendapatan	41.861	2.592	0.853	16.152	0.000	0.853	0.853	0.853	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Konsumsi

Berdasarkan tabel koefisien pada tabel 3, dapat dibentuk persamaan regresi hubungan yaitu :

$$Y=831.737+41.861+\mu$$

Keterangan : Y = Pendapatan Petani (Rp)
 X = Konsumsi Petani (Rp)
 μ = Kesalahan Pengganggu

Berdasarkan model regresi tersebut dapat diketahui bahwa konstanta sebesar 831.737 yang menyatakan bahwa jika variabel pendapatan bernilai nol, maka tingkat konsumsi adalah sebesar 831.737 satuan. Nilai koefisien regresi variabel pendapatan sebesar 41.861 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan pendapatan maka terjadi kenaikan konsumsi sebesar 41.861 atau sebesar (41.861 %).

Dalam tabel 3, menunjukkan t hitung 16.152 > 1,96 Sehingga disimpulkan dengan nilai probabilitas/ signifikansi 0,00 < 0,05 berarti berpengaruh signifikan Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai sebesar 260.899 jadi telah dipenuhi uji F atau dapat dikatakan model regresi tersebut memiliki arti H0 ditolak.

Tabel 4 Anova Pengaruh Harga Karet Terhadap Tingkat Konsumsi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	159601.994	1	159601.994	260.899	.000 ^b
1	Residual	59950.446	98	611.739		
	Total	219552.440	99			

a. Dependent Variable: Konsumsi

b. Predictors: (Constant), Pendapatan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan buruh tani di kabupaten Bungo terhadap konsumsi rumah tangga petani dipengaruhi sebesar 72,7% dengan 27,3% dipengaruhi variabel lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang sudah membantu dan berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Kepada DRPM yang telah memberikan bantuan dana penelitian ini. Kepada ibu Nanik Istianingsih, S.E.,M.E selaku ketua LPPM yang telah memberikan fasilitas untuk melakukan penelitian, dan kepada semua kawan-kawan yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Semoga semua kebaikan dibalas oleh Allah SWT. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Istianingsih, N. 2015. Kontribusi Petani Karet Terhadap Sektor Pertanian Di Kabupaten Bungo. *Jurnal Ekotran* Vol. 12 No. 2. Padang.
- Kuncoro, Mudrajat. 2010. *Ekonomi Pembangunan. Teori Masalah Dan Kebijakan*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Mankiw. N.G.2007. *Macroeconomics 6th Revised Edition*. World Publishers Inc. US Nazir, M. 2010. *Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Nicholson, Walter. 2005. *Microeconomic Theory. Basic Principle And Extensions*. International Student Edition. Thomson, Shouth-Western. Canada.
- Pyndick. R. S. And D. L. Rubinfeld. 1991. *Econometric Model And Economic Forcasts*. Mc. Graw-Hill International Edition. Singapore.
- Salvatore, Dominick. 2004. *International Economic. John Wiley And Sons*. USA Todaro, Et Al. 2006.
- Stiawan A, Dkk (2014) Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan petani karet, *Jurnal Mediagro*, Vol 10 No.2 hal 69-80
- Syarifa, Dkk (2016), Dampak rendahnya harga karet terhadap kondisi sosial ekonomi petani karet di Sumatera Selatan, *Jurnal Penelitian Karet*, Vol.34 No.1 Hal 119-126